

**FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN WAKTU KONVERSI SPUTUM
DAN HUBUNGANNYA DENGAN LUARAN PENGOBATAN TUBERKULOSIS PARU
RESISTEN OBAT DENGAN REGIMEN JANGKA PENDEK DI SUMATERA BARAT**

TESIS



Oleh:

HASBI NUTARI

2150306207

DEPARTEMEN PULMONOLOGI DAN KEDOKTERAN RESPIRASI

FAKULTAS KEDOKTERAN UNIVERSITAS ANDALAS

RS. DR. M. DJAMIL PADANG

2025

FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN WAKTU KONVERSI SPUTUM DAN HUBUNGANNYA DENGAN LUARAN PENGOBATAN TUBERKULOSIS PARU RESISTEN OBAT DENGAN REGIMEN JANGKA PENDEK DI SUMATERA BARAT

Abstrak

Latar Belakang: Tuberkulosis paru resisten obat (TB-RO) merupakan tantangan besar kesehatan masyarakat, khususnya di Indonesia termasuk Sumatera Barat. Penerapan terapi regimen jangka pendek untuk TB-RO bertujuan meningkatkan kepatuhan pasien, mengurangi efek samping, dan mempercepat pemulihan. Penelitian ini bertujuan menilai faktor-faktor yang memengaruhi konversi sputum pasien TB-RO yang diberikan terapi regimen jangka pendek di Sumatera Barat.

Metode: Penelitian ini menggunakan desain analitik potong lintang dengan pendekatan retrospektif pada pasien TB-RO yang terdaftar dalam Sistem Informasi Tuberkulosis (SITB) antara tahun 2020 hingga 2024. Kriteria inklusi: Pasien usia ≥ 18 tahun dan pasien TB-RO dengan data lengkap di SITB. Kriteria eksklusi: Pasien TB-RO yang meninggal atau putus berobat dalam 3 bulan pertama terapi dengan hasil sputum yang belum mengalami konversi.

Hasil: Ditemukan total 97 pasien TB-RO dengan terapi regimen jangka pendek. Karakteristik dasar pasien usia ≤ 45 tahun dan > 45 tahun relatif sebanding. Sebagian besar pasien berjenis kelamin laki-laki 63 (64,9%), status gizi kurang 57 (58,8%), dan menikah 57 (58,8%). Komorbiditas ditemukan pada 42 (42,3%) pasien, dengan sepertiga memiliki satu komorbiditas, paling sering diabetes melitus 18 (18,6%). Lebih dari setengah pasien memiliki riwayat pengobatan TB 56 (57,1%) dan mayoritas tidak menunjukkan adanya kavitas 70 (72,2%), tidak mengalami reaksi obat yang merugikan 50 (51,5%), mengalami konversi sputum dalam ≤ 3 bulan 72 (74,2%), dan luaran pengobatan berhasil 61 (62,9%). Faktor yang secara signifikan memengaruhi konversi sputum adalah usia ($p=0,004$; OR=6,875) dan status gizi ($p=0,038$; OR=3,976). Waktu konversi sputum ≤ 3 bulan secara signifikan berhubungan dengan keberhasilan terapi ($p<0,001$; OR=14,00).

Kesimpulan: Usia dan status gizi merupakan faktor utama yang memengaruhi waktu konversi sputum. Konversi sputum ≤ 3 bulan berkorelasi kuat dengan luaran pengobatan yang berhasil.

Kata kunci: Tuberkulosis resisten obat, Konversi sputum, Regimen jangka pendek.

FACTORS ASSOCIATED WITH SPUTUM CONVERSION TIME AND ITS RELATIONSHIP WITH TREATMENT OUTCOMES OF DRUG-RESISTANT PULMONARY TUBERCULOSIS WITH SHORT-TERM REGIMEN IN WEST SUMATRA

Abstract

Background: Drug-resistant pulmonary tuberculosis (DR-TB) remains a major public health challenge, particularly in Indonesia, including West Sumatra. The implementation of a short-term regimen for DR-TB aims to improve patient adherence, reduce side effects, and accelerate recovery. This study aims to assess the factors influencing sputum conversion among DR-TB patients treated with a short-term regimen in West Sumatra.

Methods: This study used an analytical cross-sectional design with a retrospective approach among DR-TB patients registered in the Tuberculosis Information System (SITB) between 2020 and 2024. Inclusion criteria: patients aged ≥ 18 years and DR-TB patients with complete data in SITB. Exclusion criteria: DR-TB patients who died or defaulted from treatment within the first 3 months of therapy with sputum results that had not converted.

Results: A total of 97 DR-TB patients receiving short-term regimen therapy were identified. Baseline characteristics of patients aged ≤ 45 years and >45 years were relatively comparable. Most patients were male 63 (64.9%), underweight 57 (58.8%), and married 57 (58.8%). Comorbidities were found in 42 (42.3%) patients, with one-third having a single comorbidity, most commonly diabetes mellitus 18 (18.6%). More than half had a history of TB treatment 56 (57.1%), and the majority showed no cavitation 70 (72.2%), did not experience adverse drug reactions 50 (51.5%), achieved sputum conversion within ≤ 3 months 72 (74.2%), and had successful treatment outcomes 61 (62.9%). Factors significantly influencing sputum conversion were age ($p=0.004$; OR=6.875) and nutritional status ($p=0.038$; OR=3.976). Sputum conversion ≤ 3 months was significantly associated with treatment success ($p<0.001$; OR=14.00).

Conclusion: Age and nutritional status are the main factors influencing sputum conversion time. Sputum conversion within ≤ 3 months strongly correlates with successful treatment outcomes.

Keywords: Drug-resistant tuberculosis, Sputum conversion, Short-term regimen.